

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum menerapkan metode pembelajaran, peneliti secara acak memilih dua kelas untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dalam studi ini, dua kelompok dipakai sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan 20 pertanyaan pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan itu sudah ditanyakan kepada siswa kelas tujuh yang terdaftar dalam kelas yang telah dipilih. Sebelum melaksanakan eksperimen, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi kemampuan belajar mereka. Tahap berikutnya melibatkan pemberian kesempatan kepada peneliti untuk terlibat dalam tugas pendidikan di masing-masing kelompok. Untuk kelompok eksperimen, peneliti menggunakan cara belajar dengan bantuan media audio visual yang menarik, sementara untuk kelompok kontrol, peneliti menggunakan cara belajar yang konvensional.

Materi yang diberikan di kedua kelas, baik yang menjalani percobaan maupun yang tidak, adalah topik yang hampir sama, yaitu tentang Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial. Kelompok yang dipilih untuk eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VII-A yang berjumlah 30 siswa. Sebaliknya, kelompok kontrol adalah kelas VII-B yang juga berjumlah 30 siswa..

1. Data Penelitian

a. Kelas Eksperiem

Informasi dari penelitian kelas eksperimen adalah data mengenai prestasi belajar murid yang didapat dari pembelajaran menggunakan media audio-visual. Hasil dari tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Nama Siswa	Pre-Tets	Post-Tets
1	Peserta Didik 1	35	75
2	Peserta Didik 2	35	75
3	Peserta Didik 3	60	85
4	Peserta Didik 4	40	75
5	Peserta Didik 5	40	80
6	Peserta Didik 6	50	80
7	Peserta Didik 7	55	75
8	Peserta Didik 8	50	75
9	Peserta Didik 9	50	75
10	Peserta Didik 10	45	85
11	Peserta Didik 11	35	80
12	Peserta Didik 12	60	76
13	Peserta Didik 13	60	75
14	Peserta Didik 14	50	75
15	Peserta Didik 15	45	75
16	Peserta Didik 16	35	75
17	Peserta Didik 17	35	85
18	Peserta Didik 18	45	85
19	Peserta Didik 19	55	80
20	Peserta Didik 20	40	75
21	Peserta Didik 21	40	80
22	Peserta Didik 22	35	80
23	Peserta Didik 23	35	80
24	Peserta Didik 24	50	85
25	Peserta Didik 25	45	75
26	Peserta Didik 26	45	80
27	Peserta Didik 27	50	75
28	Peserta Didik 28	45	75
29	Peserta Didik 29	55	75
30	Peserta Didik 30	50	80
	Jumlah	1320	2346
	Rata-Rata	45,66	78,2

Tabel 4.1 hasil pre-test dan post-test siswa kelas eksperimen

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 4.1 di atas, Nampak bahwa pengujian yang dilakukan pada 30 murid dari kelas eksperimen di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran tentang pelajaran IPS yang berkaitan dengan hubungan sosial dan institusi sosial di kelas VII-A telah dilakukan sebelum dan sesudah penerapan (pemakaian media audio visual interaktif). Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah nilai pretest adalah 1320 dengan rata-rata nilai 45,66, sementara nilai terendah tercatat 35 dan nilai tertinggi mencapai 60. Sedangkan untuk posttest, data menunjukkan jumlah nilai 2346 dengan rata-rata 78,2, di mana nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Ini berdasarkan perbandingan antara hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen. Berikut ini adalah hasil klasifikasi hasilbelajar siswa setelah dilaksanakan pretest dapat dilihat pada tabel 4.2 dan posttestpada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.2 Klasifikasi Pre-Test Kelas Ekperimen

No	Interval	Jumlah Siswa
1	35-40	11
2	45-60	19
	Jumlah	30

Tabel 4.3 Klasifikasi Post-Test Kelas Ekperimen

No	Interval	Jumlah Siswa
1	75-76	16
2	80-85	14
	Jumlah	30

b. Kelas Kontrol

Informasi dari kelompok kontrol adalah hasil pembelajaran yang didapatkan lewat penggunaan metode tradisional, di mana hasil ulangan belajar siswa dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 hasil pre-test dan post-test seiswa kelas kontrol

No	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1	Peserta Didik 1	40	72
2	Peserta Didik 2	30	75
3	Peserta Didik 3	30	75
4	Peserta Didik 4	35	75
5	Peserta Didik 5	50	75
6	Peserta Didik 6	55	77
7	Peserta Didik 7	30	77
8	Peserta Didik 8	45	76
9	Peserta Didik 9	40	76
10	Peserta Didik 10	40	72
11	Peserta Didik 11	40	72
12	Peserta Didik 12	65	68
13	Peserta Didik 13	65	73
14	Peserta Didik 14	35	75
15	Peserta Didik 15	60	75
16	Peserta Didik 16	40	70
17	Peserta Didik 17	35	72
18	Peserta Didik 18	40	75
19	Peserta Didik 19	55	72
20	Peserta Didik 20	50	70
21	Peserta Didik 21	50	70
22	Peserta Didik 22	30	71
23	Peserta Didik 23	50	72
24	Peserta Didik 24	50	77
25	Peserta Didik 25	35	78
26	Peserta Didik 26	35	68
27	Peserta Didik 27	30	65
28	Peserta Didik 28	35	80
29	Peserta Didik 29	55	78
30	Peserta Didik 30	50	78
	Jumlah	1300	2209
	Rata-rata	43,33	73,63

Berdasarkan informasi dari tabel 4.4 di atas, terlihat ujian yang telah dilaksanakan untuk 30 siswa pada kelas kontrol di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran, Berkenaan dengan pelajaran IPS mengenai interaksi dalam masyarakat dan institusi sosial untuk kelas VII-B, sebelum dan sesudah penggunaan metode pengajaran biasa. Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, jelaslah bahwa skor total untuk pretest adalah 1300, dengan skor rata-rata 43,33, di mana skor minimum adalah 30 dan skor maksimum adalah 65. Pada posttest, skor total adalah 2209, dengan skor rata-rata 73,63, di mana skor minimum adalah 70 dan skor maksimum adalah 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Seperti yang terlihat dari hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol, berikut hasil hasil belajar siswa setelah pretest ditunjukkan pada Tabel 4.5 dan hasil posttest ditampilkan pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.5 Klasifikasi Pre-Test Kelas Kontrol

No	Interval	Jumlah Siswa
1	30-40	17
2	45-65	13
	Jumlah	30

Tabel 4.6 Klasifikasi Post-Test Kelas Kontrol

No	Interval	Jumlah Siswa
1	65-75	21
2	76-80	9
	Jumlah	30

Tabel 4.7 Data Hasil Penelitian

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil_belajar	posttest eksperimen	30	78.20	3.800	.694
	posttest kontrol	30	73.63	3.508	.641

Asumsi yang dibuat dalam penelitian ini adalah penggunaan uji-t untuk sampel yang tidak bergantung satu sama lain. Pemeriksaan ini dirancang untuk mengidentifikasi variasi antara dua set atau populasi data yang tidak mempengaruhi satu sama lain, asalkan: pemilihan harus dilakukan secara acak dan data yang didapatkan harus tampak normal serta homogen. Dalam proses penentuan uji-t, apabila nilai yang kita hitung (t-hitung) lebih besar dari nilai yang ada pada tabel (t-tabel), maka hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna (H_0 tidak diterima). Sebaliknya, apabila nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hal tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna (H_0 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran audio visual interaktif memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. (Nuryadi,dkk: 2017).

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Liliefors dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25. Jika nilai signifikansi atau probabilitas di bawah 0,05, distribusi dianggap abnormal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas melebihi 0,05, distribusi dianggap normal. (Nuryadi,dkk:2017).

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas TestsofNormality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest eksPerimen	.211	30	.002	.854	30	.001
PostteseksPerimen	.310	30	.000	.761	30	.000
Pretest kontrol	.234	30	.000	.845	30	.000
Postteskontrol	.266	30	.000	.834	30	.000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebelumnya, terlihat bahwa data yang dianalisis mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berada di atas 0,05 ($\text{Sig} > 0,05 = \text{normal}$), yaitu $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan distribusi normal.

- a. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov*, variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) yaitu nilai dari kelas eksperimen pada *pre-test*.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji *Shapiro-Wilk*, seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).
- c. Berdasarkan hasil analisis Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas adalah metode dalam statistika yang membantu menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok yang diambil dari suatu populasi memiliki tingkat varians yang hampir identik. Sederhananya, pengujian homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah kumpulan data tertentu memiliki fitur yang sebanding. Untuk penelitian ini, digunakan uji homogenitas Anova Satu Arah, dengan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Data dianggap homogen jika nilai Sig lebih tinggi dari 0,05 atau 5%. (Sugiono, 2017:147)

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	.847	1	58	.361
	Based on Median	.233	1	58	.631
	Based on Median and with adjusted df	.233	1	52.773	.631
	Based on trimmed mean	.798	1	58	.375

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software IBM SPSS 25

Hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.9 Menunjukkan hasil analisis yang terdistribusi secara merata, dengan nilai yang penting di kelompok percobaan dan kelompok kontrol melebihi 0,05 ($\text{Sig} > 0,05 = \text{merata}$) yaitu 0,361 $> 0,05$ sehingga hasil analisis tersebut terdistribusi dengan merata.

C. Uji Hipotesis Statistik

1. Uji Statistik T-test

Uji-t berpasangan adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah nilai rata-rata dua set data sama, yang bisa jadi berhubungan atau terpisah, berbeda karena kedua kelompok berasal dari individu yang sama. Kriteria pengujian datanya adalah, terdapat perbedaan antara dua kelompok data apabila nilai sig lebih kecil dari 5% atau $< 0,05$ ($P < 0,05$) (Field, 2018:590)

Tabel 4.10 Hasil Uji *Independent Sample Test*

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil belajar	.847	.361	4.836	58	.000	4.567	.944	2.676	6.457
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			4.836	57.634	.000	4.567	.944	2.676	6.457

Sumber: Data diolah dengan menggunakan software IBM SPSS 25

Menurut analisis dari Uji-T Sampel Independen yang diberikan di atas, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang berada di bawah ambang signifikansi (α) sebesar 0,05, yang menyebabkan penolakan H_0 . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang nyata pada nilai rata-rata yang tercatat sebelum dan sesudah tindakan. Dalam tabel t, nilai t yang dihitung adalah 4,836, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan lebih kecil daripada nilai rata-rata setelah tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (penggunaan *Media Audio Visual Interaktif*).

D. Pembahasan

Berdasarkan penemuan dari studi yang sudah dilakukan dan pengolahan Berdasarkan informasi yang tersedia, dapat ditentukan hasil belajar siswa kelas VII pada kelompok yang menggunakan pendekatan pengajaran konvensional.

Dalam pendekatan tradisional, peran guru adalah menyampaikan pelajaran dari depan, sementara siswa tetap duduk dan memperhatikan kata-kata guru. Pembelajaran ini diberikan melalui metode konvensional atau melalui ceramah, tanya jawab, mencatat materi di buku tulis, dan memberi tugas. Tahapan pembelajaran dalam metode konvensional yaitu:

Pada awal kelas, guru mengucapkan salam dan berdoa. Setelah kelas kondusif, guru meminta siswa mempersiapkan buku dan alat tulis. Setelah itu, guru mengabsen semua siswa dan menanyakan apakah mereka sudah menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah guru selesai mengajukan pertanyaan, mereka melanjutkan pelajaran tentang topik interaksi sosial dan lembaga sosial dengan cara ceramah di depan. Setelah guru berbicara tentang topik, siswa mencatat apa yang dia katakan. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan tentang topik tersebut, dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

Saat belajar, hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi aktif di kelas selanjutnya guru memberikan Tugas bagi peserta didik untuk berfokus pada konten yang telah disajikan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami konsep yang diajarkan. Setelah tugas siswa selesai, guru menutup pelajaran dengan memberi beberapa saran dan berterima kasih kepada siswa karena telah bekerja sama selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, guru mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran berakhir.

Suasana dalam pembelajaran kelas kontrol dengan metode konvensional kurang efisien bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan, ada siswa yang saling bercerita dengan teman sebangkunya dan ada yang beberapa siswa yang merespon guru.

Hasil belajar siswa pada kelompok kontrol tentang interaksi sosial dan lembaga sosial untuk kelas tujuh yang berjumlah 30 siswa, disajikan disertai nilai yang dicapai siswa pada pre-test yaitu nilai 30-40 sebanyak 17, nilai 45-65 sebanyak 13 siswa, hasil rata-rata 43,33 dengan jumlah 1300, nilai post-tes pada siswa yaitu 65-75 sebanyak 21 siswa, nilai 76-80 sebanyak 9 siswa, hasil rata-rata 73,63 dengan jumlah 2209.

Hasil belajar siswa dengan perlakuan menggunakan metode penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen. Sama halnya dengan kelas kontrol awal masuk kedalam kelas guru mengucapkan salam lalu berdoa. Kemudian guru mengintruksikan kepada siswa agar mempersiapkan buku dan alat tulis. Pada kelas eksperimen guru secara aktif menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yaitu sebuah proyektor dan letop.

Di awal kelas, instruktur memperkenalkan topik interaksi sosial dan lembaga sosial, kemudian menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memutar video edukasi dan menjelaskan konsep yang terkait dengan interaksi sosial dan lembaga sosial kepada siswa. Setelah kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas, dan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai siswa selama sesi pembelajaran.

Tujuan penggunaan alat bantu audio-visual adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara, sehingga memungkinkan mereka terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kita dapat melihat bagaimana suasana kelas menjadi sangat aktif selama eksperimen ini.

Terdapat hasil belajar siswa kelas eksperimen pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial di kelas VII yang berjumlah 30 siswa menyatakan Hasil yang dicapai siswa pada penilaian awal berkisar antara 35 sampai 40, dengan 11 diantaranya ,nilai 45-60 sebanyak 19 siswa, hasil rata-rata 45,66 dengan jumlah 1320, nilai post-tes pada siswa yaitu 75-76 sebanyak 16 siswa, nilai 80-85 sebanyak 14 siswa, hasil rata-rata 78,2 dengan jumlah 2346.

Berdasarkan analisis Informasi tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata di kelas kontrol, yang menggunakan metode pengajaran konvensional untuk studi sosial, adalah 73,63. Skor tertinggi di kelas ini adalah 80, sedangkan yang terendah adalah 65. Sebaliknya, kelas eksperimen yang menggunakan alat audiovisual mencapai rata-rata 78,2, dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 75. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol dalam hal hasil belajar. Kesimpulan ini selanjutnya didukung

oleh temuan dari analisis hipotesis kedua, di mana skor tes akhir dari kelompok eksperimen dan kontrol menghasilkan nilai-t sebesar 4,836 dan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi ini lebih rendah dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata menurut analisis data. Hasil belajar IPS mengenai interaksi sosial dan lembaga sosial di kelas VII dipengaruhi oleh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran.

